

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan cabang seni, dan juga merupakan bagian dalam kehidupan manusia, khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekspresif manusia. Sebagai bagian dari kehidupan manusia, musik dipelajari dalam lingkungan sosial yang ada. Musik dalam lingkungan sosial dapat dipelajari secara formal, non formal, atau informal melalui bidang pendidikan.

Pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pendidikan formal, pendidikan informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga yang berlangsung alamiah dan wajar. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilingkungan masyarakat (salah satu contohnya adalah kursus dan kelompok belajar) tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar.

Di Indonesia khususnya di kota-kota besar, pendidikan non formal yang melaksanakan pendidikan musik semakin banyak jumlahnya, dikarenakan semakin banyaknya keinginan orang-orang yang berminat mempelajari musik salah satunya di Medan, terdapat banyak sekolah atau kursus musik yang menyediakan pendidikan musik salah satu instrumennya adalah gitar klasik.

Dari sekian banyak sekolah musik di Medan salah satunya adalah Flow Musik Medan, yang merupakan kursus musik yang menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai alat musik di kota Medan. Flow ialah singkatan dari *Fervent* sungguh-sungguh, *Life Style* gaya hidup, *Of Worship* Menyembah.

Proses pembelajaran di Flow Musik tidak beda dengan kursus musik lainnya, dengan rentang usia siswa tiga tahun sampai dengan lima puluh tahun. Alat-alat musik yang telah dibuka saat ini adalah vokal, drum, piano pop, gitar bass, gitar elektrik, gitar klasik, keyboard solo, kelompok musik anak (KMA), terompet, saxophone, flute, sedangkan solfegio dan teori dasar musik khusus untuk siswa yang memulai dasar-dasar tentang musik.

Dari sekian banyak alat musik, saat ini yang kelas yang paling banyak diminati di Flow Musik adalah piano klasik dan vokal pop. Flow Musik Medan satu tahun kedepan akan ditambahkan kelas-kelas baru seperti jazz gitar, melukis dan vokal group minimal tiga orang, dan juga akan diadakan *Home Concert*, upgrade guru, peningkatan kualitas guru dan siswa, mini klinik (guru) minimal satu kali dalam sebulan.

Instrumen-instrumen yang ada di Flow Musik Medan adalah instrumen gesek (biola), tiup (terompet, flute, clarinet), pukul (drum) dan petik (gitar klasik). Salah satu instrumen petik adalah Gitar klasik. Kelebihan dalam belajar Gitar klasik di Flow Musik Medan adalah dimana praktek bermain yang diajarkan tidak hanya meliputi teknik bermain gitar, tetapi juga diberikan teori dasar musik dan pengetahuan umum tentang musik, sehingga siswa mengerti apa yang dimainkan dalam materi tersebut.

Sebagai proses pembelajaran dasar gitar klasik, siswa diberi materi seperti penguasaan teknik petikan, penjarian dan teori dasar musik. Pada permainan gitar klasik, terdapat aturan-aturan dan tata cara memainkan sebuah gitar klasik, salah satunya adalah cara memetik gitar dengan benar ataupun teratur. Teknik petikan dalam bermain gitar klasik terdapat dua jenis petikan yaitu *Apoyando* dan *Tirando*. *Apoyando* ialah memetik senar dengan menyandarkan jari pada senar yang lainnya, sedangkan *Tirando* ialah memetik senar dengan tidak menyandarkan jari pada senar lainnya setelah jari memetik senar yang di maksud.

Selama ini permasalahan di kelas gitar klasik, siswa mampu membaca partitur, memainkan lagu, memainkan etude dengan benar, tetapi penggunaan jari kanan dan kiri yang ditentukan dibuku pedoman tidak dilakukan dengan baik, begitu pula dengan teknik petikan. Banyak siswa yang salah menggunakan petikan pada jari kanannya, dan terkadang menggunakan satu teknik petikan saja. Sedangkan setiap lagu dan etude itu berbeda-beda teknik petikannya. Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan memainkan lagu dengan penggunaan petikan pada jari kanannya karena penggunaan petikan dan penjarian tersebut bersalahan, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan mengurangi semangat belajarnya terhadap gitar klasik.

Melihat permasalahan di atas maka peneliti merasa perlu menerapkan teknik petikan untuk meningkatkan hasil belajar gitar klasik pada siswa dengan baik dan benar, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memainkan lagu-lagu dengan penggunaan teknik petikan yang benar dan juga dapat meningkatkan semangatnya untuk lebih giat belajar gitar klasik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dalam hal ini merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Teknik Petikan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gitar Klasik Siswa di Flow Musik Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah suatu tahapan permulaan dari penguasaan masalah, dimana suatu objek tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah bertujuan agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini diidentifikasi menjadi beberapa bagian,

Diantaranya :

1. Bagaimanakah Penerapan Teknik Petikan dalam bermain gitar klasik di Flow Musik Medan ?
2. Apakah metode pengajaran guru dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar teknik petikan pada gitar klasik ?
3. Apakah siswa mampu dengan baik dan teratur dalam hal membiasakan teknik petikan pada gitar klasik?
4. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar teknik petikan pada gitar klasik?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran gitar klasik di Flow Musik Medan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan ruang lingkup mana yang tidak termasuk ruang lingkup masalah penelitian.

Untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus, dan menjaga agar pembahasan tidak melebar. Maka peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Penerapan Teknik Petikan dalam bermain gitar klasik di Flow Musik Medan?
2. Bagaimana metode pembelajaran gitar klasik di Flow Musik Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar teknik petikan pada gitar klasik?

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ialah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Perumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi dan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah dengan menerapkan teknik petikan dapat meningkatkan hasil belajar gitar klasik siswa di Flow Musik Medan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang ingin kita capai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan pasti maksud tujuan penelitian itu sesungguhnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui teknik petikan dalam bermain gitar klasik
2. Mengetahui metode mengajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar teknik bermain gitar klasik
3. Untuk meningkatkan hasil belajar teknik petikan pada gitar klasik di Flow Musik Medan.

F. Manfaat Penelitian

Tentunya sebuah ikhtihar untuk penelitian diharapkan memiliki manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi semua orang. Untuk itu, manfaat yang diharapkan peneliti ada lima, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi kepada siswa dan masyarakat umum
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
3. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca, khususnya di Flow Musik Medan
4. Sebagai tambahan sumber kajian bagi kepustakaan Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
5. Sebagai bahan masuk bagi Mahasiswa Universitas Negeri Medan